

**HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN MP-ASI DENGAN
KEJADIAN DIARE PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN
DI KECAMATAN PEDAN KABUPATEN
KLATEN**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

ADITYA SASONGKO
080201083

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN MP-ASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI KECAMATAN PEDAN KABUPATEN KLATEN

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh :

ADITYA SASONGKO
080201083

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal : **6 Agustus 2012**

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Titih Huriyah', is written over a faint background watermark that says 'ASTIKES Aisyiyah YOGYAKARTA'.

Titih Huriyah, M.Kep.,Sp.Kom

HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN MP-ASI DENGAN KEJADIAN DIARE PADA BAYI UMUR 0-6 BULAN DI KECAMATAN PEDAN KABUPATEN KLATEN¹

Aditya Sasongko², Titih Huriah³

INTISARI

Latar Belakang : Di Indonesia angka kejadian diare masih tinggi. diare merupakan salah satu penyebab utama kesakitan dan kematian pada masa anak-anak di negara berkembang. Penyebab penyakit diare yaitu karena berbagai factor salah satunya adalah pemberian MP-ASI yang terlalu dini.

Tujuan : Untuk Mengetahui adanya hubungan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi umur 0 – 6 bulan di Kecamatan Pedan..

Metode Penelitian : penelitian *case control*, dengan subyek penelitian ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang bertempat tinggal diwilayah kerja Puskesmas Pedan berjumlah 36 responden. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuisioner pemberian MP-ASI. Analisa data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil penelitian : Pemberian MP-ASI pada bayi umur 0 – 6 bulan di Desa Ngaren, Kecamatan Pedan, Kabupaten klaten adalah kategori baik. Kejadian diare pada bayi umur 0 – 6 bulan di Desa Ngaren, Kecamatan Pedan, Kabupaten klaten adalah pada kelompok kasus sebagian besar tidak mengalami kejadian diare.

Kesimpulan dan saran : Ada hubungan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare di desa Ngaren Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten pada kelompok kasus dan pada kelompok kontrol yaitu nilai signifikan (*p*) yang diperoleh adalah 0,000 dan 0,001 ($p < 0,05$). Diharapkan kepada responden untuk dapat member MP-ASI kepada bayi sesuai dengan waktu nya sehingga akan menurunkan angka kejadian diare di kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.

Kata kunci : MP-ASI, kejadian diare, bayi 0-6 bulan.

Daftar pustaka : buku, jurnal, skripsi, web

Jumlah halaman : i-xiii, 1-83, lampiran

¹ Judul Skripsi

² Mahasiswa Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Dosen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

THE RELATIONS BETWEEN THE GIVING OF BREASFEEDING SUPPLEMENT WITH OCCURE IN INFANT DIARRHEA AGE 0-6 MONTHS IN PEDAN SUB DISTRICT KLATEN¹

Aditya Sasongko², Titih Huriah³

ABSTRACT

Background: In Indonesia, the occure of diarrhea is still high. diarrhea is a major cause of morbidity and mortality of childhood in developing countries. There are so many factors that causes of diarrhea on of them is breasfeeding supplement given too early.

Objective: to Know the relations between the giving of breasfeeding supplement with the occure of diarrhea in infants aged 0-6 months in the Pedan Sub District.

Research methodology: case-control study, the subjects are mothers with babies aged 0-6 months who are resident in the working region of Pedan health center is 36 respondents. The research instrument used is the giving of breasfeeding supplement questionnaire. Data analysis used is *chi-square test*.

Research results: Delivery of MP-ASI in infants age 0-6 months is a good category in the Ngaren village, Pedan Sub District, Regency Klaten. Occure of diarrhea in infants age 0-6 months in the Ngaren village, Pedan Sub District, Regency Klaten in the majority of cases did not occure diarrhea experience.

Conclusion and suggestion: The relations is a giving of breasfeeding supplement with the occure of diarrhea in the Ngaren village, Pedan Sub District, Regency Klaten in the case group and the control group significantly value (*p*) obtained 0.000 and 0.001 (*p* < 0.05). Hopefully the respondents to be breasfeeding supplement member to the baby in accordance to their time will reduce the occure of diarrhea in the Ngaren village, Pedan Sub District, Regency Klaten.

Key words : breasfeeding supplement, the ioccure of diarrhea, infants 0-6 months
Bibliography : books, journal, theses, websites
Number of pages : i-xiii, 1-83, appendices

¹ Thesis title

² Student of School of Nursing 'Aisyiyah Health Sciences College of Yogyakarta

³ Lecturer of Muhammadiyah Universty of Yogyakarta

LATAR BELAKANG

Diare di Indonesia masih merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat utama. Hal ini disebabkan masih tingginya angka kesakitan dan menimbulkan banyak kematian pada bayi dan balita, serta sering menimbulkan kejadian luar biasa (Rahmanti, 2010). Diare adalah suatu keadaan dimana frekuensi buang air besar lebih dari 3 kali perhari serta disertai perubahan konsistensi tinja. Perubahan ini disebabkan karena peningkatan volume air dalam tinja (Soeparto, 2003).

Penyebab penyakit diare yaitu karena factor infeksi, malabsorpsi, makanan salah satunya adalah pemberian MP-ASI, alergi, keracunan dan lain-lain. Penyebab paling banyak adalah karena infeksi dan keracunan (Depkes RI, 2008).

Pemberian MP-ASI terlalu dini akan mengurangi konsumsi ASI dan apabila terlambat juga akan menyebabkan bayi kurang gizi. Keadaan ini memerlukan penanganan tidak hanya menyediakan pangan, tetapi dengan pendekatan yang lebih komunikatif sesuai dengan tingkat pendidikan dan kemampuan masyarakat (Siahaan, 2004).

Angka kejadian diare di kabupaten klaten khususnya di puskesmas Kecamatan Pedan dalam dua bulan terakhir cukup tinggi. Didapatkan data bahwa pada bulan mei angka kejadian diare bayi usia 0-6 bulan yaitu 15 bayi dan bulan Juni yaitu 21 bayi. Sehingga dalam dua bulan terakhir didapatkan angka kejadian diare berjumlah 36 bayi.

Berdasarkan informasi dari Bidan setempat pelaksanaan Posyandu di Desa Ngaren, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten dilaksanakan setiap bulan. Setiap bayi dan balita yang datang ke Posyandu diberi MP ASI bubur susu dan biskuit tanpa memandang usia. Di Desa Karang Posyandu dilakukan juga setiap bulan, tetapi pemberian MP ASI lebih selektif sesuai umur. Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin mengetahui adakah Hubungan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare pada bayi umur 0 – 6 bulan di Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *case control* yaitu suatu penelitian analitik yang menyangkut bagaimana faktor resiko dipelajari dengan menggunakan metode pendekatan

retrospective yaitu efek (penyakit atau status kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor resiko diidentifikasi ada atau terjadinya pada waktu yang lalu (Notoatmodjo, 2010).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pedan yang berjumlah jumlah 36. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian dari ibu-ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Pedan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* didapatkan 9 responden sebagai kelompok kasus dan 27 responden sebagai kelompok kontrol.

Untuk kuisioner pemberian MP-ASI peneliti mengadopsi dari peneliti sebelumnya yaitu didapatkan Hasil uji reliabilitas 20 butir pertanyaan tentang pemberian MP-ASI adalah reliabel dan hasil ini terbukti dengan alpha sebesar 0,782. Sedangkan untuk kuisioner kejadian diare mengadopsi dari peneliti terdahulu sehingga tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Setelah data diperoleh selanjutnya dilakukan analisis data. Untuk mengetahui hubungan antara variabel, dilakukan uji statistik *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Desa Ngaren, merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten dan merupakan salah satu Desa Binaan wilayah kerja Puskesmas kecamatan Pedan. Desa Ngaren mempunyai jumlah penduduk 5670 jiwa.

Desa Ngaren dibatasi dengan empat Desa yaitu :

Disebelah Barat dengan Desa Petengan

Disebelah Timur dengan lapangan Ngaren

Disebelah Selatan dengan persawahan

Disebelah Utara dengan Desa Jetis

Secara administrasi Desa Ngaren terdiri dari 9 Dusun, 9 RW, 48 RT.

Karakteristik responden penelitian

Subyek penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi umur 0 – 6 bulan di desa Ngaren Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten. Responden sebanyak 9 untuk kelompok kasus dan 27 untuk kelompok kontrol. Berikut karakteristik responden kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan usia ibu, pendidikan terakhir ibu, pekerjaan ibu, usia bayi, dan jenis kelamin bayi.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdasarkan usia pada kelompok kasus dari 9 responden sebagian besar responden adalah berumur 21 – 25 tahun sebanyak 5 responden (55.6 %). Pada kelompok kontrol dari 27 responden sebagian besar responden adalah berumur 21 – 25 tahun sebanyak 15 responden (55.6 %). Berdasarkan pendidikan, dari 9 responden sebagian besar responden pada kelompok kasus berpendidikan SMA sebanyak 4 responden (44.4 %) yang terendah SMP sebanyak 1 responden (11.1 %). Pada kelompok kontrol dari 27 responden sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 10 responden (37.0 %) yang terendah SD sebanyak 4 responden (14,8 %). Distribusi responden berdasarkan pekerjaan dari 9 responden pada kelompok kasus yang terbesar yaitu tidak bekerja dan tani masing-masing sebanyak 3 responden (33,3 %). Pada kelompok kontrol dari 27 responden yang terbesar yaitu wiraswasta sebanyak 11 responden (40.7%). Berdasarkan umur bayi di dapat pada kelompok kasus bayi yang terbanyak berusia 3 bulan sebanyak 3 bayi (33,3 %). Pada kelompok kontrol di dapatkan bayi yang terbanyak berusia 5 bulan sebanyak 7 bayi (25.9 %). Berdasarkan jenis kelamin bayi di ketahui bahwa pada kelompok kasus jenis kelamin bayi yang terbanyak perempuan sebanyak 5 bayi (55.6 %). Pada kelompok kontrol di ketahui bahwa jenis kelamin bayi yang terbanyak perempuan sebanyak 11 bayi (40.7%).

Deskripsi data penelitian

Tabl 4.6 Distribusi data pemberian MPASI kelompok kasus dan kelompok kontrol di Desa Ngaren Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten

	Statistik deskriptif				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MPASIkasus	9	5	13	8.44	2.186
MPASIkontrol	27	12	20	16.85	1.748

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa pada kelompok kasus pemberian MPASI diperoleh nilai minimum 5, nilai maksimal 13 mean 8.44 dan standar deviasi 2.186. Sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh nilai minimum 12, nilai maksimal 20 mean 16.85 dan standar deviasi 1.748.

Tabulasi Silang antara Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare

Tabel 4.7. Pemberian MP – ASI Dengan Kejadian Diare di Desa Ngaren Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten

MP-ASI	Kejadian Diare		P Value
	Kasus	Kontrol	
Baik	0 0 %	24 88.9%	0.000
Kurang baik	9 100.0 %	3 11.1%	
Total	9 100.0 %	27 100.0%	

Dari hasil Tabel 4.7 diketahui bahwa pemberian MP-Asi kategori baik terdapat 9 responden (100%) yang mengalami diare. Pada kelompok control, kategori Mp-Asi baik terdapat 24 responden (88.9%) yang tidak diare, dan kategori kurang baik sebanyak 3 responden (11.1%).

Hasil perhitungan uji korelasi *Chi Square* antara pemberian MP-Asi dengan kejadian diare dapat diketahui sebesar 24.000 dengan nilai signifikan (p) yang diperoleh adalah 0.000 ($p < 0,05$), maka H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare ditolak dan H_a yang menyatakan ada hubungan antara pemberian MP-ASI dengan kejadian diare diterima. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare di desa Ngaren Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten pada kelompok kasus.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pemberian MP-ASI pada Bayi Umur 0 – 6 Bulan

Berdasarkan tabel 4.8 dapat di ketahui bahwa pada kelompok kasus sebagian besar responden pemberian MP – ASI dalam kategori kurang baik yaitu sebanyak 9 (100.0 %) responden. Pada kelompok kontrol dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden pemberian MP – ASI dalam kategori baik yaitu sebanyak 24 (88.9 %) responden dan kategori kurang baik sebanyak 3 responden (11.1%).

Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan tambahan yang diberikan pada bayi setelah umur 6 bulan sampai 2 tahun (Amalia, 2006). MP-ASI dianjurkan pada bayi setelah umur 6 bulan karena setelah bayi umur 6 bulan sistem pencernaannya sudah relatif sempurna dan siap menerima makanan pendamping ASI. Menjelang 6 bulan umumnya bayi menjadi kurang mendapatkan energi dan zat gizi dari ASI semata. Sedangkan bayi harus tumbuh 2 kali atau lebih dari waktu lahir sehingga pada umur setelah 6 bulan perlu diberikan MP-ASI.

Makanan pendamping ASI diberikan agar bayi cukup memperoleh kebutuhan energi, protein dan zat-zat gizi lain untuk tumbuh kembang secara normal. ASI harus tetap diberikan karena mengandung sejumlah energi dan protein yang bermutu tinggi (Sunartyo, 2005). Pertumbuhan dan perkembangan bayi yang optimal dapat dilihat dari bertambahnya berat badan. Apabila setelah umur 4-6 bulan berat badan seorang bayi tidak mengalami peningkatan, itu menunjukkan kebutuhan energi dan zat-zat gizi bayi tidak terpenuhi. Hal ini dapat disebabkan asupan makanan bayi hanya mengandalkan ASI saja atau pemberian makanan tambahan kurang memenuhi syarat. Faktor lain yaitu, terjadi infeksi pada saluran pencernaan dapat memberikan pengaruh yang sangat besar (Jenny, 2006).

Dari hasil penelitian di Desa Ngaren Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten terdapat 6 responden (16.7%) dalam memberikan MP-ASI dalam kategori rendah,

Hal ini terjadi karena sebelum ASI keluar responden memberikan makanan pralaktat seperti pisang, madu, susu formula pada bayinya. Karena kebiasaan di desa tersebut bila bayi menangis sebelum ASI keluar dianggap lapar dan perlu diberi makanan pra laktat. Padahal pemberian makanan pralaktat sebelum ASI keluar tidak baik karena akan mengganggu keberhasilan menyusui, seharusnya bayi langsung disusukan pada ibunya meskipun ASI belum keluar. Hal ini untuk merangsang reflek menghisap bayi dan ASI yang keluar pertama

kali yang berwarna kental kekuning-kuningan harus diberikan karena mengandung zat kekebalan bagi bayi.

Ibu-ibu di Desa Ngaren memberikan MP-ASI pada bayinya yang berumur 0 – 6 bulan, hal ini terjadi karena ibu menganggap bila bayinya menangis bayi lapar dan perlu memberi tambahan MP-ASI dan ibu menganggap ASI saja tidak cukup untuk kebutuhannya dan ibu merasa lebih tenang bila bayinya kenyang dan tidak rewel, dan ibu tidak tahu akibat pemberian MP-ASI yang terlalu dini. Padahal ASI saja sudah merupakan makanan yang baik untuk bayi karena komponen zat makanan tersedia dalam bentuk yang ideal dan seimbang untuk dicerna dan diserap secara optimal oleh bayi. ASI saja sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan pertumbuhan bayi sampai umur 4 – 6 bulan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yaitu Widiana (2009) yang menyatakan salah satu dampak Pemberian MP-ASI yang terlalu dini (sebelum bayi berumur 4 bulan) adalah dapat menurunkan konsumsi ASI dan gangguan pencernaan/diare.

Kejadian Diare pada Bayi Umur 0 – 6 Bulan

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa pada kelompok kasus sebagian besar mengalami kejadian diare yaitu sebanyak 9 responden (100.0%). Pada kelompok kontrol dapat diketahui bahwa sebagian besar tidak mengalami kejadian diare yaitu sebanyak 27 responden (100.0 %). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa di desa Ngaren sebagian besar tidak mengalami kejadian diare.

Penyakit diare adalah frekuensi BAB lebih dari empat kali pada bayi, konsentrasi feses encer, dapat berwarna hijau, bercampur lendir, kadang darah (Ngastiyah, dalam Rahmanti). Penyebab diare antara lain infeksi, mal absorpsi makanan, psikologis. Apabila diare disebabkan oleh virus atau kuman maka tidak ada pengobatan yang dapat menyembuhkannya, biasanya akan sembuh sendiri setelah beberapa hari. Pengobatan diare ditujukan pada gejala yang ada dan cara pencegahan dehidrasi atau kekurangan cairan.

Faktor makanan merupakan salah satu penyebab terjadinya diare misalnya makanan basi, beracun alergi makanan dan makanan pendamping ASI terlalu dini.

Kejadian diare pada bayi umur 0 – 6 bulan di Desa Ngaren terdapat 4 responden pada kelompok kasus dan 5 responden pada kelompok kontrol . Hal ini terjadi karena faktor pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini, karena sistem pencernaan bayi pada umur

0 – 6 bulan masih ematur belum siap menerima berbagai jenis makanan. Dalam menyajikan makanan kurang terjaga. Kebersihan cara penyimpanan yang kurang baik (terbuka), sehingga makanan terkontaminasi oleh bakteri juga merupakan penyebab diare.

Menurut Departemen Kesehatan RI (1999) pencegahan diare dapat dilakukan dengan usaha sebagai berikut : pemberian ASI eksklusif terus diberikan sampai bayi umur 6 bulan, perbaikan cara penyapihan ASI, membiasakan cuci tangan pada air mengalir dengan memakai sabun dan membuang tinja di jamban yang memenuhi syarat kesehatan.

Untuk mencegah meningkatnya kejadian diare pada bayi umur 0 – 6 bulan di Desa Ngaren perlu diupayakan dengan cara penyuluhan mengenai penyakit diare, meliputi penyebab diare, pencegahan dan demonstrasi penanggulangan diare oleh tenaga kesehatan di wilayah kerja Puskesmas kecamatan Pedan, baik di lapangan maupun di Puskesmas.

Hubungan antara Waktu Pemberian MP-ASI dengan Kejadian Diare pada Bayi Umur 0-6 Bulan

Dari hasil tabel 4.8 diketahui bahwa pemberian MP-ASI kategori baik terdapat 9 responden (100%) yang mengalami diare. Pada kelompok control, kategori MP-ASI baik terdapat 24 responden (88.9%) yang tidak diare, dan kategori kurang baik sebanyak 3 responden (11.1%).

Hasil perhitungan uji korelasi *Chi Square* antara pemberian MP-Asi dengan kejadian diare dapat diketahui sebesar 24.000 dengan nilai signifikan (p) yang diperoleh adalah 0.000 ($p < 0,05$) yaitu ada hubungan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare di desa Ngaren Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten pada kelompok kasus.

Hubungan statistik tersebut dapat dikatakan semakin baik dalam pemberian MP-ASI maka akan mengurangi kejadian diare pada bayi umur 0 – 6 bulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasan dan Alatas (2005) mengenai faktor makanan dapat menyebabkan diare, salah satu diantaranya adalah pemberian makanan yang dini pada bayi, hal ini dikarenakan sistem pencernaan bayi belum siap menerima berbagai jenis makanan pesamping itu dalam

pengolahan dan penyimpanan yang kurang baik dapat merangsang timbulnya bakteri, dalam usus akan mengganggu pencernaan dan menyebabkan diare.

Untuk meningkatkan pemberian MP-ASI dan mengurangi kejadian diare di Desa Ngaren perlu adanya akses yang lebih baik dalam penanganannya yaitu dengan penyuluhan-penyuluhan dan demonstrasi mengenai waktu yang tepat dalam pemberian MP-ASI, macam-macam MP-ASI, akibat pemberian MP-ASI dini, juga mengenai penyebab diare, pencegahan dan penanggulangan diare. Dan dengan bantuan kader sehat di desa tersebut untuk meningkatkan kesadaran ibu-ibu untuk menerapkan dalam kehidupan sehari-hari mengenai Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti sebelumnya yaitu Widiana (2009) yang menyatakan terdapat hubungan antara pemberian MP ASI dini dengan kejadian diare pada bayi umur 6 bulan. Tubuh anak membutuhkan zat gizi yang sesuai untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Asupan zat gizi yang baik dapat diupayakan dengan memberikan ASI eksklusif sampai umur 6 bulan (Mutiara & Ruslianti, 2007).

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Instrumen penelitian yang digunakan belum dapat mencakup semua materi mengenai MP-ASI dan diare,
2. Jumlah sampel yang terbatas.
3. Responden dalam mengisi kuisioner membutuhkan waktu karena pada saat pengisian ada yang bayinya menangis.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa :

1. Pemberian MP-ASI pada bayi umur 0 – 6 bulan di Desa Ngaren, Kecamatan Pedan, Kabupaten klaten adalah kategori baik.
2. Kejadian diare pada bayi umur 0 – 6 bulan di Desa Ngaren, Kecamatan Pedan, Kabupaten klaten adalah pada kelompok kasus sebagian besar tidak mengalami kejadian diare.

3. Ada hubungan pemberian MP-ASI dengan kejadian diare di desa Ngaren Kecamatan Pedan Kabupaten Klaten.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah di kemukakan diatas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat, khususnya pada ibu-ibu disarankan agar member ASI eksklusif sampai 6 bulan kepada bayinya dan perlu memperhatikan pemberian makanan pendamping asi (MPASI). Selain itu diharapkan ibu-ibu untuk selalu aktif mengikuti penyuluhan mengenai MP-ASI dan diare.
2. Bagi ilmu keperawatan, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pentingnya pemberian MP-ASI bagi bayi umur 0 – 6 bulan dengan tehnik wawancara dan observasi .
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneliti dengan mengganti variabel bebas yang terkait dengan factor-faktor lain yang dapat menyebabkan kejadian diare.
4. Bagi institusi terkait, khususnya Puskesmas kecamatan Pedan, perlu meningkat penyuluhan baik di lapangan maupun secara individu di Puskesmas tentang MP-ASI dan diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2005. *Buku Pedoman Pelaksanaan Program Pembrantasan Penyakit Diare*. Ditjen & PLP. Jakarta
- Dahlan, S. 2006. *Statistika untuk Kedokteran dan Kesehatan Seri 1*. Jakarta: Arkans
- Notoatmodjo, S . 2002, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam. 2003, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian dan Ilmu Keperawatan*. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian, Jakarta, Salemba Medika.
- Rahmanti, L. 2010. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kejadian Diare Pada Balita*. Skripsi Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta. Tidak dipublikasikan
- Riwidikdo, H. 2009. *Statistika untuk Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*. 2009. Pustaka Rihama: Yogyakarta.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung

_____ . 2010. *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta: Bandung

_____ . 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Alfabeta: Bandung

http://carapedia.com/pengertian_definisi_bayi_info2132.html di akses tanggal 26 Mei 2012

Widiana (2009) yang berjudul Hubungan ketepatan waktu Pemberian MP-ASI terhadap diare pada bayi usia 6-12 bulan

